

LAPORAN AKTUALISASI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN KEWASPADAAN DINI DBD DI LINGKUNGAN KERJA PUSKESMAS BONTANG SELATAN II



Oleh:

ASTIKA PUTRI

NIP. 19940226 201903 2 011

NDH : 07

**PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL ANGKATAN V
PUSAT PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KAJIAN
DESENTRALISASI DAN OTONOMI DAERAH
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA
SAMARINDA
2019**



**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V**

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan dan Kewaspadaan Dini DBD di Lingkungan Kerja Puskesmas Bontang Selatan II

Nama : Astika Putri

NIP : 19940226 201903 2 011

Intansi : Dinas Kesehatan Kota Bontang

Unit Kerja : Puskesmas Bontang Selatan II

Jabatan : Epidemiolog Kesehatan (Surveilans)

NDH : 07

Dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam Seminar Laporan Aktualisasi pada Hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Lembaga Administrasi Negara Kota Samarinda

Coach

Tri Noor Aziza, SP., MP
NIP. 19810301 200804 2 001

Mentor

dr. Fitriawaty Jusuf
NIP.197310202003122006



LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan dan Kewaspadaan Dini DBD di Lingkungan Kerja Puskesmas Bontang Selatan II

Nama : Astika Putri

NIP : 19940226 201903 2 011

Intansi : Dinas Kesehatan Kota Bontang

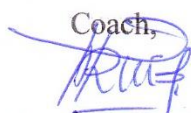
Unit Kerja : Puskesmas Bontang Selatan II

Jabatan : Epidemiolog Kesehatan (Surveilans)

NDH : 07

Dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam Seminar Laporan Aktualisasi pada Hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2019 di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Kajian Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Lembaga Administrasi Negara Kota Samarinda

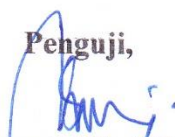
Coach,


Tri Noor Aziza, SP., MP
NIP. 19810301 200804 2 001

Mentor,


dr. Fitriawaty Jusuf
NIP.197310202003122006

Penguji,


Darmi, SP., MP
NIP. 19710712 200012 2 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala atas berkat Rahmat dan HidayahNya lah sehingga laporan aktualisasi ini Nilai-nilai Dasar Profesi ASN dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan dan Kewaspadaan Dini DBD di wilayah Kerja Puskesmas Bontang Selatan II” dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Laporan aktualisasi ini melaporkan seluruh kegiatan dalam rangka aktualisasi menginternalisasikan nilai-nilai dasar profesi ASN yang telah diterapkan di tempat kerja. Terlaksananya seluruh laporan aktualisasi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak. Sebagai bentuk penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang atas limpahan rahmat dan hidayahNya.
2. Orangtua dan keluarga atas dukungan morilnya
3. dr. Fitriawaty Jusuf selaku kepala Puskesmas Bontang Selatan II dan juga mentor yang banyak memberi masukan serta seluruh staf
4. Puslatbang KDOD LAN Samarinda
5. Bapeltan Samarinda
6. Tri Noor Aziza, SP, MP selaku *Coach*
7. Darmi, SP., MP selaku penguji
8. Ibu Sri Hartini, A.Md., KL dan Selmia Gusni Bulan, SKM, selaku tim surveilans puskesmas yang banyak membantu
9. Kelurahan Berbas Pantai dan Berbas Tengah, serta Kepala Sekolah SDN 006 Bontang Selatan dan Kepala Sekolah SDN 011 atas kerjasamanya
10. Rekan-rekan Pelatihan Dasar CPNS Gelombang I Angkatan V atas kebersamaan dan semangat selama proses pendidikan Latsar.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan laporan aktualisasi ini masih memiliki banyak kekurangan. Karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari semua pihak. Namun demikian, penulis pun berharap bahwa laporan ini bermanfaat dan membawa dampak yang positif.

Samarinda, Oktober 2019

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup.....	3
D. Manfaat	3
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
A. Profil Puskesmas.....	4
B. Visi dan Misi Puskesmas	4
C. Tugas dan Fungsi Puskesmas.....	5
D. Nilai-Nilai Puskesmas.....	6
E. Struktur Puskesmas.....	7
F. Sasaran Kinerja Pegawai.....	7
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Konsep Aktualisasi	9
B. Peran dan Kedudukan ASN dalam NKRI.....	11
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI	
A. Identifikasi Isu	14
B. Prioritas (Teknis Analisis)	15
C. Isu Terpilih.....	16
D. Uraian Kegiatan	16
BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI	
A. Laporan Kegiatan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar	23
1. Kegiatan 1: Pembuatan buku saku OK-JEK dan PSN.....	23
2. Kegiatan 2: Pembuatan Ovitrapp.....	30

3. Kegiatan 3: Melakukan koordinasi dengan lintas sektor	36
4. Kegiatan 4: penyuluhan Kesehatan ke Masyarakat	42
5. Kegiatan 5: Publikasi Media.....	47
B. Tantangan dan Hambatan.....	52
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
C. Rencana Tindak Lanjut	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penentuan Prioritas Masalah dengan Analisis USG.....	15
Tabel 2	Matriks Rancangan Aktualisasi.....	17
Tabel 3	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan.....	22
Tabel 4	Daftar RT yang di supervisi dan diberi buku saku.....	27
Tabel 5	Daftar ABJ Puskesmas Bontang Selatan II Bulan Agustus 2019	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Mengedit buku saku dengan canva	25
Gambar 2	Konsultasi buku saku dengan mentor	25
Gambar 3	Sosialisasi buku saku kepada seluruh staf.....	26
Gambar 4	Distribusi dan sosialisasi buku saku OK-JEK dan PSN ke kader.....	26
Gambar 5	Buku saku.....	28
Gambar 6	Menyiapkan alat dan bahan ovitrap	31
Gambar 7	Perobaan ovitrap	31
Gambar 8	Proses penambahan air hujan dan ditutup kain kasa.....	32
Gambar 9	Jentik menetas pada ovitrap	33
Gambar 10	Sosialisasi ovitrap kepada staf puskesmas	33
Gambar 11	Sosialisasi ovitrap ke warga.....	34
Gambar 12	Ovitrap dipasang di gudang puskesmas	35
Gambar 13	Koordinasi dengan Lurah Berbas Pantai.....	37
Gambar 14	Proses pengambilan video dengan Lurah Berbas Tengah	38
Gambar 15	Seremonial fogging massal kerjasama Dinkes dan PT. Badak LNG.....	38
Gambar 16	Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 006 BS	39
Gambar 17	Koordinasi dengan kepala sekolah SDN 011 BS	39
Gambar 18	Video himbauan PSN oleh lurah dan kepala sekolah	40
Gambar 19	Mencari referensi penyuluhan ke masyarakat.....	44
Gambar 20	Materi sudah disusun dalam power point	44
Gambar 21	Kegiatan mantul DBD di Berbas Pantai	45
Gambar 22	Antusias warga saat penyuluhan di Berbas Tengah	45
Gambar 23	Bina suasana melalui sosmed puskesmas	48
Gambar 24	Info grafis yang dibuat untuk disebarluaskan	48
Gambar 25	Warga aktif melaporkan kejadian DBD di lingkungannya	49
Gambar 26	Hasil supervisi di lapangan di publikasikan segera ditindak lanjuti	49
Gambar 27	Tanggapan positif dari netizen terhadap publikasi kegiatan pemantauan....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menyebutkan bahwa ASN memiliki fungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Fungsi ASN ini harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Sebagai *Publik Server*, seorang ASN dituntut mampu menjalankan tugas dan kewajiban sesuai tugas pokok profesi (Tupoksi). Seorang ASN menjalankan tupoksinya dengan nilai-nilai ANEKA (Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi) dalam mendukung tercapainya visi misi lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini sebagai Petugas Surveilans Penyakit di Puskesmas Bontang Selatan II.

Surveilans kesehatan adalah kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus tentang masalah kesehatan atau kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan penularan penyakit guna mengarahkan tindakan pengendalian secara efektif dan efisien (Permenkes 45, 2014). Salahsatu tugas pokok surveilans penyakit adalah melaksanakan Penyelidikan Epidemiologi (PE) terhadap penyakit-penyakit yang berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan Wabah. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu yang Dapat Menimbulkan Wabah menyebutkan ada 17 penyakit berpotensi wabah yang perlu dilakukan pencegahan dan penanggulangan secara cepat dan tepat.

Puskesmas Bontang Selatan II dengan visi Masyarakat Berbas Sehat Mandiri Tahun 2021 menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dengan melaksanakan setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Masalah Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan salahsatu masalah penyakit menular yang sedang dihadapi serius oleh Pemerintah Kota Bontang. Sepanjang Januari – Juli 2019, sudah 3 orang meninggal akibat DBD (Klik Bontang, 2019). Peningkatan kasus juga terjadi di lingkungan wilayah Puskesmas Bontang Selatan II. Data Surveilans penyakit (2019) menyebutkan hingga Bulan Juli kasus DBD sudah mencapai 43 kasus positif dengan Insiden Rate 157 per 100.000 penduduk (Nasional: 49 per 100.000 penduduk). Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan kasus tahun lalu per Juli 2018 sebanyak 34 kasus.

Penyelidikan Epidemiologi (PE) dilakukan sebagai upaya mencegah penularan terjadi di masyarakat. Hanya saja, kendala yang kemudian didapatkan adalah terbatasnya tenaga surveilans di lapangan. Hal ini berdampak pada tidak tercapainya indikator mutu kegiatan PE DBD < 2 x 24 Jam. Selain DBD, vaksin veroreb untuk mencegah penularan rabies akibat gigitan hewan anjing, kucing, atau monyet juga terbatas ketersediannya. Pasien harus menunggu lama karena stok ketersediaan di puskesmas tidak ada, terlebih jika di Gudang Farmasi Kota (GFK) juga tidak tersedia, pasien harus menunda vaksin dari waktu yang telah dijadwalkan.

Menurut Putri (2018) bahwa Seyogyanya, strategi pelayanan kesehatan dijalankan melalui kemitraan dalam kerjasama (*partnership*), pendidikan kesehatan, dan proses kelompok yang melibatkan peran serta aktif seluruh masyarakat. Peran Serta Masyarakat (PSM) diperlukan sebagai sumber daya pelaksanaan kegiatan. PSM adalah proses dimana individu, keluarga, lembaga swadaya masyarakat luas pada umumnya, (1) Mengambil tanggungjawab atas kesehatan dan kesejahteraan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, (2) Mengembangkan kemampuan berkontribusi dalam upaya peningkatan kesehatan mereka sendiri dan masyarakat serta termotivasi untuk memecahkan masalah kesehatan yang dihadapinya, (3) Menjadi agen atau perintis pembangunan kesehatan dan kepemimpinan dalam pergerakan kegiatan masyarakat di bidang kesehatan yang dilandasi semangat gotong royong.

Permenkes No 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat sebagai proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.

Sejalan dengan misi Puskesmas Bontang Selatan II, mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk hidup sehat, maka diharapkan dengan adanya aktulisasi ini seorang Surveilans sebagai ASN dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pencegahan dan kewaspadaan dini terhadap penyakit menular di lingkungan Puskesmas Bontang Selatan II.

B. Tujuan

Tujuan dari aktualisasi ini untuk:

1. Membentuk ASN yang profesional dengan karakter ANEKA: Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi,
2. Memberikan kontribusi terhadap organisasi melalui program yang inovatif,
3. Pemberdayaan masyarakat dengan komunikasi dan koordinasi dengan lintas sektor.

C. Ruang Lingkup

Kegiatan aktualisasi nilai-nilai dasar ANEKA dilaksanakan di Puskesmas Bontang Selatan II dan wilayah kerjanya pada tanggal 11 September – 27 Oktober 2019. Kegiatan didasarkan pada tugas pokok dan fungsi peserta sebagai Surveilans Penyakit.

D. Manfaat

1. **Bagi puskesmas** diharapkan menjadi sumbangsi program inovatif yang mampu memberdayakan masyarakat untuk mandiri hidup sehat
2. **Bagi masyarakat** menjadikan pribadi dan keluarga lebih waspada dan tahu menyelesaikan masalah kesehatannya
3. **Bagis penulis** semoga menjadi khasanah ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada Tuhan dan masyarakat

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. Profil Puskesmas

Puskesmas Bontang Selatan II merupakan satu dari 6 Puskesmas yang ada di Kota Bontang. Beralamat di Jl. Hayam Wuruk No.01 RT.18 Kelurahan Berbas Tengah Kecamatan Bontang Selatan. Terletak pada Titik Koordinat 0,113" Lintang Selatan dan 117⁰ 47'8" Bujur Timur. Memiliki wilayah kerja terdiri dari 2 kelurahan di Kecamatan Bontang Selatan yaitu Kelurahan Berbas Tengah dan Kelurahan Berbas Pantai. Luas wilayah kerja Puskesmas meliputi Berbas Tengah dengan luas wilayah 1,25 km² dan Kelurahan Berbas Pantai dengan luas wilayah 1,05 km². Adapun batas-batas wilayah Puskesmas Bontang Selatan II sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Tanjung Laut
- Selatan : Kelurahan Satimpo
- Barat : Kelurahan Satimpo
- Timur : Kelurahan Tanjung Laut dan Selat Makassar
- Luas Wilayah : 2,30 Km²
- Letak Geografis : Dataran Rendah, Berbukit dan Pantai

Jumlah Penduduk wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II Tahun 2018 adalah 26.058 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi adalah Kelurahan Berbas Tengah sebesar 16.090 jiwa terdiri dari 62 RT sedangkan Kelurahan Berbas Pantai jumlah penduduk sebesar 9.968 jiwa terdiri dari 24 RT. (Profil Kesehatan Puskesmas, 2018)

B. Visi dan Misi Puskesmas

Untuk mencapai tujuan organisasi, maka Puskesmas Bontang Selatan II memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya Masyarakat Berbas Sehat Mandiri Tahun 2021

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang dilakukan adalah :

- a) Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan,
- b) Mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat,
- c) Meningkatkan, memelihara mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan,
- d) Mengembangkan kegiatan yang inovatif di pelayanan kesehatan.

C. Tugas dan Fungsi Puskesmas

Puskesmas sebagai Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) mengacu pada Permenkes 75 Tahun 2014 memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Adapun Program Upaya Kesehatan Wajib di Puskesmas Bontang Selatan II diantaranya:

1. Upaya Promosi Kesehatan
2. Upaya Kesehatan Lingkungan
3. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana
4. Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat
5. Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
6. Upaya Pengobatan

Upaya Kesehatan Pengembangan diantaranya:

1. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
2. Upaya Perawatan Kesehatan Masyarakat
3. Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)
4. Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM)
5. Upaya Kesehatan Usia Lanjut
6. Upaya Kesehatan Jiwa
7. Pelayanan Kesehatan Reproduksi Reproduksi (PKRK)
8. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)
9. Klinik Gizi dan Laktasi
10. Klinik Sanitasi
11. Klinik VCT (*Voluntery Conseling & Testing*)

D. Nilai-Nilai Organisasi

Tata nilai Puskesmas Bontang Selatan II:

- Jujur : Mampu mengatakan segala sesuatu dengan apa adanya tidak ditambah dan tidak dikurangi
- Adil : Mampu bersikap tidak memihak
- Sabar : Mampu menahan emosi dan keinginan serta bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh
- Disiplin : Perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk Melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya
- Peduli : Suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain
- Tanggung jawab: Kesadaran manusia akan kewajiban dan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja

Adapun motto Puskesmas Bontang Selatan II adalah:

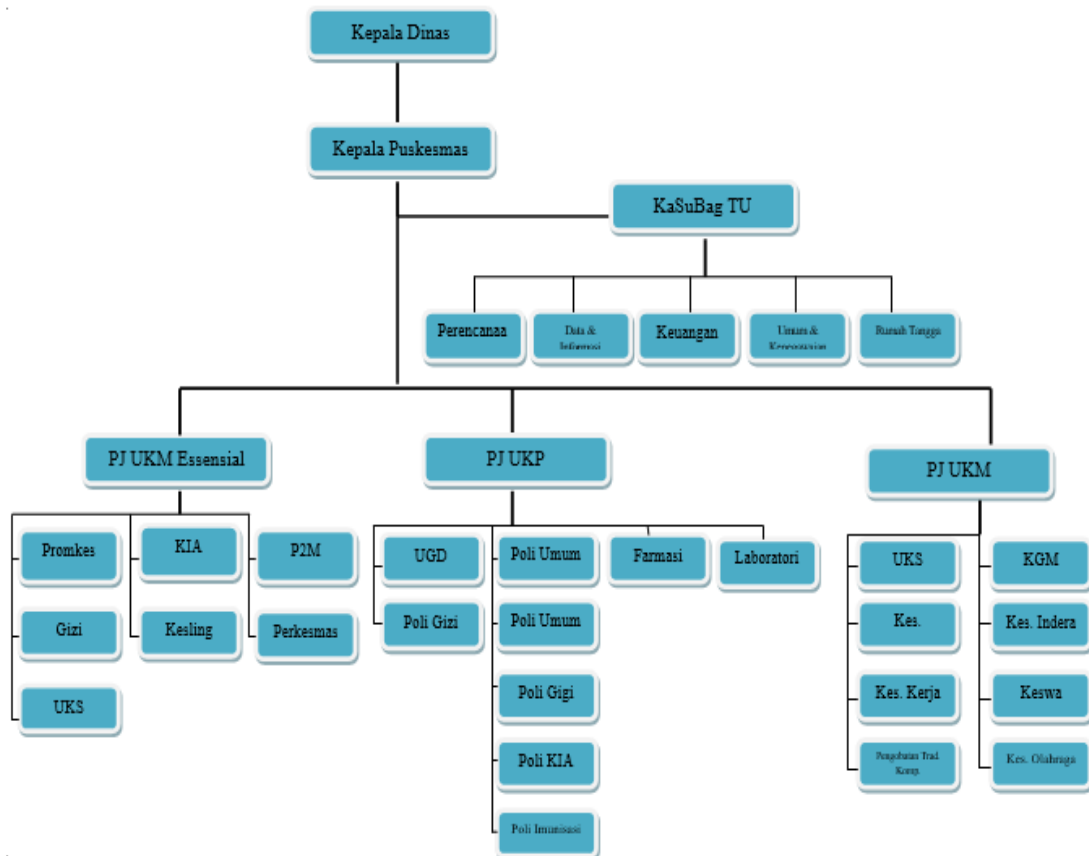
- P : Peduli
- R : Responsif
- I : Inovatif
- M : Mandiri
- A : Amanah

Kota Bontang yang terkenal dengan slogannya, JAGO merupakan akronim dari Juara, Aktif, Global, Optimis. Dan dikenal sebagai kota TAMAN (Tertib, Agamis, Mandiri, Aman, Nyaman)

E. Struktur Organisasi

Berikut struktur organisasi Puskesmas Bontang Selatan II:

Gambar 1
Struktur Organisasi Puskesmas



Sumber: Administrasi Puskesmas Tahun 2019

F. Sasaran Kinerja Pegawai

Sasaran kinerja pegawai profesi Surveilans Penyakit:

1. Melaksanakan kegiatan surveilans penyakit menular meliputi: pengumpulan data penyakit, Penyelidikan Epidemiologi (PE), penanganan KLB dalam dan luar gedung puskesmas.
2. Melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan surveilans penyakit menular
3. Menyusun rencana kegiatan surveilans penyakit menular berdasarkan analisa data puskesmas dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai pedoman kerja
4. Membuat catatan dan laporan kegiatan surveilans penyakit menular, bahan informasi, dan pertanggungjawab kepada atasan.

5. Melaksanakan koordinasi lintas program terkait, sesuai prosedur dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan ruang lingkup pelayanan puskesmas.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Konsep Aktualisasi

Aktualisasi nilai-nilai dasar diawali dengan penyusunan rancangan aktualisasi nilai-nilai dasar, yang akan menghasilkan sebuah dokumen yang disebut dengan Rancangan Aktualisasi Nilai-Nilai Dasar Profesi PNS, yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu dan Anti Korupsi yang disingkat ANEKA. Nilai-nilai inilah yang melandasi setiap kegiatan yang dilakukan peserta agar pada akhirnya dapat mengungkapkan dan menemukan makna dibalik penerapan nilai-nilai dasar tersebut. (LAN, 2015)

1. **Akuntabilitas** adalah kemampuan setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggung jawab yang menjadi amanahnya yaitu menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Akuntabilitas merupakan hal penting dalam penyelenggaraan pemerintahan guna menyediakan kontrol demokratis (peran demokrasi), mencegah korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan (peran konstitusional), meningkatkan efisiensi dan efektivitas peran belajar). Akuntabilitas merujuk pada kewajiban setiap individu, kelompok atau institusi untuk memenuhi tanggungjawab yang menjadi amanahnya. Amanah seorang PNS adalah menjamin terwujudnya nilai-nilai publik. Nilai-nilai publik tersebut antara lain adalah:
 - a. Mampu mengambil pilihan yang tepat dan benar ketika terjadi konflik kepentingan, antara kepentingan publik dan kepentingan sektor, kelompok, dan pribadi
 - b. Memiliki pemahaman dan kesadaran untuk menghindari dan mencegah keterlibatan PNS dalam politik praktis
 - c. Memperlakukan warga negara secara sama dan adil dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan publik
 - d. Menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan sebagai penyelenggara pemerintahan
2. **Nasionalisme** sangat penting dimiliki oleh setiap pegawai ASN. Bahkan tidak sekedar wawasan saja tetapi kemampuan mengaktualisasikan nasionalisme dalam menjalankan fungsi dan tugasnya merupakan hal yang lebih penting. Nasionalisme yang diaplikasikan oleh seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah nasionalisme pancasila, yaitu pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai pancasila. Untuk itu pegawai ASN

harus memahami dan mampu mengaktualisasikan Pancasila dan semangat nasionalisme serta wawasan kebangsaan dalam setiap pelaksanaan fungsi dan tugasnya, sesuai bidangnya masing-masing. Dengan nasionalisme yang kuat, maka setiap pegawai ASN memiliki orientasi berpikir mementingkan kepentingan publik, bangsa dan negara. Pegawai ASN akan berpikir tidak lagi sektoral dengan *mental blocknya*, tetapi akan senantiasa mementingkan kepentingan yang lebih besar yakni bangsa dan negara.

3. **Etika Publik** merupakan refleksi tentang standar/norma yang menentukan baik/buruk, benar/salah perilaku, tindakan dan keputusan untuk mengarahkan kebijakan publik dalam rangka menjalankan tanggung jawab pelayanan publik. Etika publik merupakan refleksi kritis yang mengarahkan bagaimana nilai-nilai kejujuran, solidaritas, keadilan, kesetaraan, dan lain-lain dipraktikkan dalam wujud keprihatinan dan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Ada tiga fokus utama dalam pelayanan publik, yakni: a. Pelayanan publik yang berkualitas dan relevan. b. Sisi dimensi reflektif, Etika Publik berfungsi sebagai bantuan dalam menimbang pilihan sarana kebijakan publik dan alat evaluasi. c. Modalitas Etika, menjembatani antara norma moral dan tindakan faktual. Nilai-nilai dasar etika publik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ASN, yakni sebagai berikut : a. Memegang teguh nilai-nilai dalam ideologi negara Pancasila, b. Setia dan mempertahankan Undang-undang dasar negara kesatuan republik Indonesia, c. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak, d. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian, e. Menciptakan lingkungan kerja yang non diskriminatif, f. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika luhur, g. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik, h. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah, i. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, dan santun, j. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi, k. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama, l. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai, m. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan, n. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karir
4. **Komitmen Mutu** dalam pelayanan publik merupakan kemampuan seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam bekerja efektif dan efisien serta berpikir kreatif untuk melakukan inovasi-inovasi yang tidak bertentangan dengan undang-undang guna meningkatkan kualitas pelayanan hingga tercapainya kepuasan pelanggan. ASN

dituntut untuk memberikan layanan bermutu secara berkelanjutan, dalam hal ini berarti tidak boleh berhenti ketika kebutuhan masyarakat (*customer*) sudah dapat terpenuhi, melainkan harus terus ditingkatkan dan diperbaiki agar mutu layanan yang diberikan dapat melebihi harapan *customer*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya layanan yang berorientasi mutu (yang diwujudkan melalui pelayanan prima) dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pelayanan yang diberikan pemerintah. Sasaran strategis institusi penyelenggara pemerintahan adalah kepuasan masyarakat. Nilai-nilai dasar sebagai indikator dalam menilai mutu pelayanan adalah: a. Nyata terwujud (*Tangible*), b. Keandalan (*Reability*), c. Cepat tanggap, (*Responsiveness*), d. Kompetensi (*Competence*), e. Kemudahan (*Access*), f. Keramahan (*Courtesy*), g. Komunikasi, (*Communication*), h. Kepercayaan (*Credibility*), i. Keamanan (*Security*), j. Pemahaman Pelanggan (*Understanding the customer*).

5. **Anti Korupsi** adalah sikap dan perilaku untuk tidak mendukung adanya upaya untuk merugikan keuangan negara dan perekonomian negara, singkatnya ialah sikap menentang terhadap adanya korupsi. Korupsi dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik, buruk, curang, dapat disuap, tidak bermoral, menyimpang dari kesucian, melanggar norma-norma agama, material, mental dan umum. Menurut Undang-undang Nomor 31/1999 jo No. UU 20/2001, terdapat 7 (tujuh) kelompok tindak pidana korupsi yang terdiri dari: kerugian keuangan Negara, suap-menyuap, pemerasan, perbuatan curang, penggelapan dalam jabatan, benturan kepentingan dalam pengadaan, gratifikasi. Nilai-nilai dasar anti korupsi: jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil.

B. Kedudukan dan Peran ASN dalam NKRI

1. **Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN)** adalah pengelolaan ASN untuk menghasilkan pegawai ASN yang profesional, memiliki nilai dasar, etika profesi, bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi dan nepotisme. Manajemen ASN lebih menekankan kepada pengaturan profesi pegawai sehingga diharapkan agar tersedia sumber daya aparatur sipil negara yang unggul selaras dengan perkembangan zaman. Berdasarkan jenisnya, Pegawai ASN terdiri dari : a) Pegawai Negeri Sipil (PNS), b) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), c) Pegawai ASN berkedudukan sebagai aparatur negara yang menjalankan kebijakan yang ditetapkan pimpinan instansi pemerintah serta harus bebas dari pengaruh dan

intervensi semua golongan dan partai politik. Untuk menjalankan kedudukannya tersebut, maka ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik dan perekat dan pemersatu bangsa. Agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, menjamin kesejahteraan ASN yang akuntabel, maka setiap ASN diberikan hak. PNS berhak memperoleh Gaji, tunjangan dan fasilitas, Cuti, Jaminan pensiun dan jaminan hari tua, perlindungan, dan pengembangan kompetensi. Kewajiban pegawai ASN yang disebutkan dalam UU ASN adalah: 1) Setia dan taat pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan pemerintah yang sah; 2) Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa; 3) Melaksanakan kebijakan yang dirumuskan pejabat pemerintah yang berwenang; 4) Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan; 5) Melaksanakan tugas kedinasan dengan penuh pengabdian, kejujuran, kesadaran dan tanggung jawab; 6) Menunjukkan integritas dan keteladanan dalam sikap, perilaku, ucapan dan tindakan kepada setiap orang, baik di dalam maupun di luar kedinasan; 7) Menyimpan rahasia jabatan dan hanya dapat mengemukakan rahasia jabatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan 8) Bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. ASN sebagai profesi berlandaskan pada kode etik dan kode perilaku. Kode etik dan kode perilaku ASN bertujuan untuk menjaga martabat dan 12 kehormatan ASN. Kode etik dan kode perilaku yang diatur dalam UU ASN menjadi acuan bagi para ASN dalam penyelenggaraan birokrasi pemerintah.

2. ***Whole-of-Government*** atau disingkat WoG adalah sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan dari keseluruhan sektor dalam ruang lingkup koordinasi yang lebih luas guna mencapai tujuan-tujuan pembangunan kebijakan, manajemen program dan pelayanan publik. Oleh karenanya WoG juga dikenal sebagai pendekatan *interagency*, yaitu pendekatan yang melibatkan sejumlah kelembagaan yang terkait dengan urusan-urusan yang relevan.

3. **Pelayanan Publik** adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Terdapat 3 (tiga) unsur penting dalam pelayanan publik yaitu: penyelenggara pelayanan publik, penerima layanan (pelanggan), kepuasan yang diberikan dan atau diterima oleh penerima layanan (pelanggan). Prinsip pelayanan publik yang baik untuk mewujudkan pelayanan prima adalah: partisipatif, transparan, responsif, tidak diskriminatif, mudah dan murah efektif dan efisien, aksesibel, akuntabel, dan berkeadilan.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Identifikasi Isu

Surveilans dalam melaksanakan tupoksinya sebagai ASN, banyak hal yang masih menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

1. Meningkatnya kasus DBD per Juli Tahun 2019

Menurut data Surveilans Puskesmas Bontang Selatan II Tahun 2019, terjadi peningkatan kasus dari tahun sebelumnya. Hingga Juli 2019 sudah ada sebanyak 43 kasus positif DBD atau Insiden Rate 157 per 100.000 penduduk (Nasional: 49 per 100.000 penduduk). Angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan pada Juli 2018 sebanyak 34 kasus. Hingga Bulan Juli Tahun 2019 sudah ada 3 kematian karena DBD.

Kewaspadaan masyarakat untuk mencegah DBD masih sangat rendah dengan masih rendahnya Angka Bebas Jentik (ABJ) yang menjadi cikal bakal nyamuk *Aydes Aegypti* penyebab DBD. ABJ di 2 kelurahan wilayah kerja puskesmas masih jauh dari angka nasional $\geq 95\%$. ABJ Kelurahan Berbas tengah sebesar 57,1 %, dan Kelurahan berbas pantai sebesar 59,9%.

2. Kurangnya Petugas Surveilans di Lapangan

Banyaknya program yang menuntut untuk dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu terbentur dengan terbatasnya SDM di Puskesmas. Setiap profesi sudah memiliki uraian tugas yang wajib dikerjakan dan tugas tambahan yang juga tak bisa ditinggalkan. Petugas surveilans merangkap beberapa program penyakit menular diantaranya DBD, Rabies, Diare, Kecacingan, dan Malaria. Sebagai ASN dituntut untuk bekerja profesional, namun dalam waktu tertentu pelaksanaan kegiatan menjadi tidak optimal. Indikator mutu DBD yang harus dilakukan Penyelidikan Epidemiologi segera $< 2 \times 24$ jam setelah masuknya laporan, menjadi tidak 100% karena kegiatan lain yang harus diselesaikan. Terlebih jika dalam sehari kasus DBD yang harus di PE lebih banyak dari biasanya.

3. Terbatasnya Ketersediaan Vaksin Rabies

Penyakit Rabies umumnya disebabkan karena gigitan kucing, anjing, ataupun monyet. Per Juli 2019 di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II ada 3 kasus gigitan/cakaran kucing yang mendapatkan vaksin rabies. Vaksin dibutuhkan agar virus tidak makin menyebar dan menimbulkan komplikasi lain. Vaksin dilakukan sebanyak 3 kali suntikan dengan jeda waktu 7 hari. Tentu saja, keputusan vaksin akan diberikan atau tidak tergantung dengan kebutuhan dan anjuran dokter. Rumah Sakit di Kota Bontang merujuk pasien gigitan hewan tersebut untuk vaksin ke 2 ke FKTP wilayah tempat tinggalnya. Hanya saja ketersediaan vaksin di Puskesmas terbatas dan seringnya kosong.

B. Prioritas (Teknik Analisis)

Analisis yang digunakan dalam memilih prioritas masalah yaitu menggunakan analisis USG. Menyusun urutan prioritas masalah seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia (*Urgency*), seberapa serius akibat yang ditimbulkan dengan penundaan pemecahan masalah dapat menimbulkan masalah lain (*Seriousness*), seberapa kemungkinan isu tersebut makin memburuk jika dibiarkan (*Growth*). Berikut tabel USG yang menjelaskan penetapan prioritas isu.

Tabel 1
Penentuan prioritas Masalah dengan Analisis USG

NO	CURRENT ISSUE	U	S	G	TOTAL	RANKING
1	Meningkatnya kasus DBD	5	5	5	15	1
2	Kurangnya petugas surveilans di lapangan	5	4	3	12	3
3	Terbatasnya ketersediaan vaksin rabies	5	5	3	13	2

C. Isu Terpilih

Berdasarkan hasil USG diatas, maka terpilih satu isu yang prioritas yaitu, “Meningkatnya kasus DBD di Lingkungan Puskesmas Bontang Selatan II”. Isu tersebut dinilai berdasarkan tingkat *Urgency* diberi nilai 5 karena DBD harus segera dibahas mengingat penyakit ini cepat masa inkubasinya dan gejalanya umum seperti penyakit lainnya seperti tifoid, *febris* sehingga pasien kurang waspada. *Seriousness* diberi nilai 5 karena penyebaran kasusnya mudah melalui nyamuk yang dapat terbang radius 100 meter. *Growth* diberi nilai 5 karena jika DBD tidak segera diselesaikan, terjadinya peningkatan kasus hingga Kejadian Luar Biasa (KLB) hingga menyebabkan kematian.

D. Uraian Kegiatan

Nama : Astika Putri
NIP : 19940226 201903 2 011
Intansi : Dinas Kesehatan Kota Bontang
Unit Kerja : Puskesmas Bontang Selatan II
Jabatan : Epidemiolog Kesehatan (Surveilans)
Identifikasi Isu : Meningkatnya Kasus DBD di Puskesmas Bontang Selatan II
Gagasan : Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pencegahan dan Kewaspadaan Dini DBD di Lingkungan Kerja Puskesmas Bontang Selatan II

Kegiatan :

1. Membuat buku saku OK-JEK dan PSN
2. Pembuatan Ovitrap
3. Melakukan koordinasi dengan ke lintas sektor, lurah, camat, dan sekolah
4. Penyuluhan kesehatan ke masyarakat
5. Publikasi Media

Tabel 2 : Matriks Rancangan Aktualisasi
Unit Kerja : Puskesmas Bontang Selatan II
Identifikasi Isu : Meningkatnya Kasus DBD
Gagasan Pemecahan : Pemberdayaan Masyarakat dengan OK-JEK
: di Lingkungan Kerja Puskesmas Bontang Selatan II

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI DENGAN MATA PELATIHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI MISI ORGANISASI	PENGUATAN TERHADAP BUDAYA
1	Membuat buku saku OK-JEK (Ovitrap proyek Kendali Jentik dan Nyamuk) dan PSN	- Mengumpulkan referensi materi buku saku - Menyusun draft buku saku - Konsultasi kepada atasan - Sosialisasi buku saku	Buku Saku	AKUNTABILITAS Untuk peningkatan pengetahuan, Buku saku ini informatif untuk edukasi ke masyarakat NASIONALISME Buku saku ini sebagai bentuk kepedulian dan memberi hak pada setiap warga untuk hidup sehat ETIKA PUBLIK Melayani masyarakat dengan menyediakan informasi kesehatan melalui buku saku KOMITMEN MUTU Penggunaannya yang mudah dibawa kemana-mana ANTI KORUPSI Pembuatan buku saku sederhana dan tidak membutuhkan dana besar	Kegiatan ini sejalan dengan visi puskesmas, "Terwujudnya Masyarakat Berbas Sehat Mandiri Tahun 2021", dan mendukung pelaksanaan misi ke 1 yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan	RESPONSIF Cepat tanggap menyediakan informasi upaya pencegahan DBD di masyarakat PEDULI Peduli dengan kondisi masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dini AMANAH Edukasi ke masyarakat merupakan bagian dari tugas profesi JUJUR Dalam menyampaikan materi berasal dari sumber yang valid TANGGUNG JAWAB Mencari cara penyelesaian masalah DBD yang menjadi tanggungjawab surveilans

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI DENGAN MATA PELATIHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI MISI ORGANISASI	PENGUATAN TERHADAP BUDAYA
2	Pembuatan Ovitrap	- Menyiapkan alat dan bahan - Percobaan membuat Ovitrap - Membuat Ovitrap - Sosialisasi Ovitrap	Ovitrap	AKUNTABILITAS Komitmen para pegawai untuk menyelesaikan masalah DBD di masyarakat NASIONALISME Semangat menjalankan tugas sebagai pelaksana kebijakan publik yang telah dibuat kepada masyarakat ETIKA PUBLIK Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama KOMITMEN MUTU Ovitrap merupakan program yang inovatif dan belum pernah dicoba di Puskesmas ANTI KORUPSI Ovitrap ini menggunakan barang bekas sehingga kebutuhan anggaran sangat minim	Kegiatan ini mendukung pelaksanaan misi puskesmas nomor 4 yaitu mengembangkan kegiatan yang inovatif di pelayanan kesehatan	TANGGUNGJAWAB Tanggungjawab seluruh staf sebagai pelayan publik MANDIRI Pembuatannya dapat dilakukan secara mandiri INOVATIF Program yang baru untuk menyelesaikan masalah DBD KOMPETENSI Menunjukkan kompetensi sebagai ASN dalam melihat solusi penyelesaian masalah di masyarakat TANGGUNGJAWAB Tanggungjawab sebagai pelayan publik dalam menyelesaikan masalah DBD

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI DENGAN MATA PELATIHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI MISI ORGANISASI	PENGUATAN TERHADAP BUDAYA
3	Melakukan Koordinasi dengan stakeholder terkait	Komunikasi dan koordinasi dengan Kelurahan & Kecamatan - Komunikasi dan koordinasi dengan sekolah -	Himbauan lurah, dan kepala sekolah untuk mencegah dan waspada DBD	AKUNTABILITAS Stakeholder sebagai organisasi pemerintah yang bertanggungjawab untuk mewujudkan pelayanan yang adil dan responsif. NASIONALISME DBD adalah masalah bersama dan mengajak Sektor kelurahan dan pendidikan untuk gotong royong menyelesaikan masalah tinginya DBD. ETIKA PUBLIK Memberikan perlindungan kepada publik dengan pencegahan dan kewaspadaan DBD KOMITMEN MUTU DBD mampu dikendalikan dengan kerjasama lintas sektor ANTI KORUPSI Semua kader diperlakukan sama, rata mendapatkan upah jika ada	Kegiatan ini mendukung pelaksanaan misi Kota Bontang yaitu Smart City. Membantu masyarakat memberikan informasi yang tepat untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya	TANGGUNG JAWAB Pemimpin organisasi memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungannya yang sehat PEDULI Bekerjasama menyelesaikan masalah DBD TERTIB Koordinasi lintas sektor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku JUJUR Dalam menyampaikan kondisi kesehatan didasari data yang benar PEDULI Stakeholder memperhatikan kesehatan warganya

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI DENGAN MATA PELATIHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI MISI ORGANISASI	PENGUATAN TERHADAP BUDAYA
4	Penyuluhan Kesehatan untuk Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat	Menyiapkan data RT rendah ABJ dan tinggi kasus DBD - Mencari referensi materi penyuluhan - Menentukan poin materi yang akan dimasukkan ke power point	Penyuluhan Kesehatan dan Ovitrap	AKUNTABILITAS Membuat lingkungan yang akuntabel dengan adanya komitmen dari masyarakat untuk ikut andil dalam membentuk perilaku sehat di masyarakat NASIONALISME Memberdayakan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik ETIKA PUBLIK Menggunakan fasilitas dan barang milik kantor secara bertanggungjawab KOMITMEN MUTU Meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat untuk lingkungan bebas DBD ANTI KORUPSI Pelaksanaan penyuluhan bekerjasama dengan program lain sehingga tidak membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya	Kegiatan ini mendukung pelaksanaan misi puskesmas nomor 2 yaitu mendorong kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup sehat	OPTIMIS Mewujudkan peningkatan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat TANGGUNG JAWAB Masyarakat bertanggungjawab terhadap kesehatannya sendiri ADIL Penyuluhan adil merata kepada masyarakat AKTIF Masyarakat aktif melakukan tindakan pencegahan DBD MANDIRI Masyarakat tahu dan mengerti cara mencegah penyakit DBD minimal untuk keluarganya

NO	KEGIATAN	TAHAPAN KEGIATAN	OUTPUT	KETERKAITAN SUBSTANSI DENGAN MATA PELATIHAN	KONTRIBUSI TERHADAP VISI MISI ORGANISASI	PENGUATAN TERHADAP BUDAYA
5	Publikasi media	- Bina suasana di masyarakat - Pembuatan Info Grafis - Mempublikasikan di Sosial Media	Info grafis ke sosial media dan grup puskesmas	AKUNTABILITAS Tujuan program tercapai yang memberikan hasil maksimal dengan biaya minimal NASIONALISME Setiap warga mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi kesehatan ETIKA PUBLIK Memberikan informasi secara benar KOMITMEN MUTU Efisiensi tidak membutuhkan biaya ANTI KORUPSI Tidak merugikan keuangan puskesmas	Kegiatan ini mendukung pelaksanaan misi puskesmas nomor 1 yaitu membangun sumberdaya manusia berwawasan kesehatan	ADIL Memberikan informasi secara meluas PEDULI Setiap masyarakat berhak mendapatkan informasi kesehatan RESPONSIF Memberikan informasi dengan cepat dan tepat KEMUDAHAN Akses informasi kesehatan masyarakat menjadi mudah SEDERHANA Hanya menggunakan sosial media

Tabel 3
Jadwal Kegiatan

NO	KEGIATAN	JADWAL AKTULISASI MINGGU KE -			
		1	2	3	4
1	Membuat buku saku OK-JEK dan PSN				
2	Pembuatan Ovitrap				
3	Melakukan koordinasi ke lintas sektor, kelurahan dan sekolah				
4	Penyuluhan kesehatan ke masyarakat				
5	Publikasi media				

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

Kegiatan aktualisasi dengan nilai-nilai dasar PNS dilakukan di lingkungan kerja Puskesmas Bontang Selatan II. Dalam pelaksanaannya, kegiatan aktualisasi ini didasarkan pada rancangan aktualisasi yang telah disusun dan diseminarkan sebelumnya dengan beberapa perubahan sesuai dengan arahan penguji kemudian dijadikan dalam sebuah proyek habituasi untuk dijalankan tugas dan jabatan sesuai dengan tugas dan fungsi. Dalam pelaksanaan aktualisasi semua kegiatan yang telah dirancang, penulis tetap mengkoordinasikan kepada *coach* dan *mentor*.

A. Laporan Aktualisasi Kegiatan Nilai-Nilai Dasar

Berikut kegiatan yang telah dilaksanakan dengan menyajikan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara

1. Kegiatan 1 : Pembuatan Buku Saku OK-JEK dan PSN

Upaya pengendalian DBD di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II sudah dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat melalui Kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) yang sampai saat ini berjumlah 86 orang yang sudah di SK kan. Kader bertugas memantau keberadaan jentik di rumah-rumah penduduk dan memberikan abate sebagai solusi untuk memberantas jentik. Namun masyarakat sebagian belum menggunakan abate dengan bijak. Masyarakat menguras penampungan yang telah diberi abate. Padahal abate akan berkurang keefektifannya bahkan hilang bila masyarakat mengeluarkan abate saat menguras bak mandi. Jumantik yang aktif, mempengaruhi tingginya Angka Bebas Jentik (ABJ). Dan tingginya ABJ mempengaruhi tidak adanya DBD (Yulianti, 2009)

ABJ di 2 kelurahan wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II masih berada dibawah angka nasional ($\geq 95\%$). Keberadaan kader jumantik di level RT ini sangat penting, mengingat potensi besar perkembangan jentik nyamuk juga berasal dari lingkungan rumah tangga. Olehnya itu penyegaran pengetahuan kader perlu terus ditingkatkan dan diingatkan agar pelaksanaan kegiatan pemantauan jentik ini bisa maksimal dengan memberikan pegangan

berupa buku saku yang diharapkan dapat membantu kader dalam membina RT di wilayahnya untuk mencegah dan mengendalikan sejak dini kasus DBD.

a) Waktu Pelaksanaan : Minggu ke – 1 Oktober 2019

b) Tahapan Kegiatan :

1) Mengumpulkan referensi materi buku saku

Penulis mengumpulkan referensi dengan browsing internet. Materi buku saku didapatkan dari jurnal, berita online, dan artikel ilmiah. Adapun point materi dalam buku saku yang telah dipilih diantaranya adalah:

- (a) Sampul
- (b) Pesan kesehatan atau quote
- (c) Pengertian DBD dan waktu gigitan nyamuk
- (d) Fase penularan
- (e) Siklus penularan DBD
- (f) Siklus demam penderita DBD
- (g) Gejala DBD
- (h) Pertolongan pertama pada penderita
- (i) Daur hidup Nyamuk *Aedes Aegypti*
- (j) Pencegahan DBD dengan PSN
- (k) Cara penggunaan abate dengan benar
- (l) Mengenal OK-JEK (Ovitrap Project Kendali Jentik dan Nyamuk) dan cara pembuatan
- (m) Penutup

2) Menyusun draft buku saku

Materi yang telah disusun kemudian dibuatkan konsep buku saku yang colourful dan diedit dengan aplikasi 'Canva' yang tidak berbayar.



Gambar 1 : Mengedit buku saku dengan aplikasi canva

3) Konsultasi kepada atasan

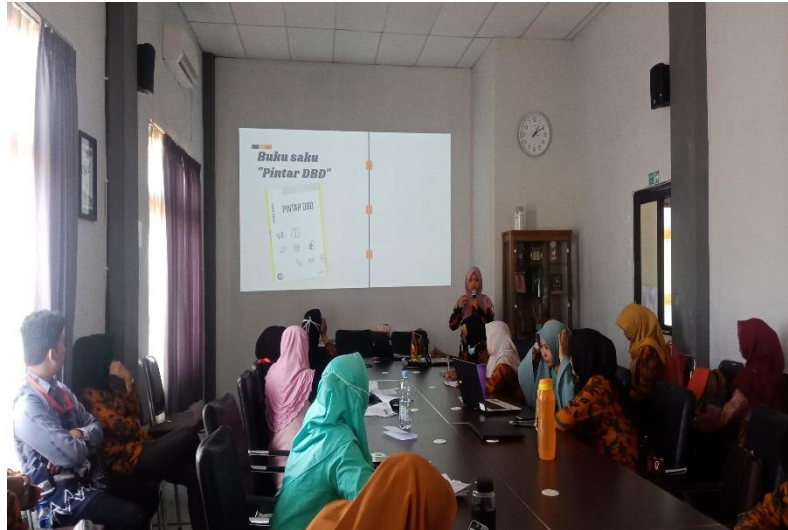
Dalam proses pembuatan buku saku ini, penulis berkonsultasi dengan mentor dalam hal ini Kepala Puskesmas Bontang Selatan II. Dalam pelaksanaan konsultasi, beliau menyarankan menggunakan gambar dan warna yang menarik. Serta ukuran buku saku yang mudah dilihat dan dibaca oleh kader yang sebagian besarnya ibu-ibu.



Gambar 2 : Konsultasi buku saku dengan mentor

4) Sosialisasi buku saku

Sosialisasi buku saku ini dilakukan sebelum pembuatan dan setelah pembuatan buku saku. Sebelum pembuatan, sosialisasi dilakukan kepada seluruh staf puskesmas untuk menampung saran dan kritik dari teman-teman demi mendapatkan hasil yang baik.



Gambar 3 : Sosialisasi buku saku kepada seluruh staf

Setelah pembuatan, buku saku di distribusikan kepada kader jumantik sekaligus sosialisasi isi buku saku sebagai pegangan kader di lapangan. Kader yang diberikan buku saku berjumlah 15 kader yaitu di prioritaskan pada kader RT dengan ABJ rendah dan kader RT dengan keberadaan kasus DBD yang lebih dari satu. Untuk selanjutnya, kegiatan ini akan berkelanjutan sehingga 71 kader yang belum mendapatkan buku saku ini akan diberikan kemudian.



Gambar 4 : Distribusi dan sosialisasi buku saku OK-JEK dan PSN kepada kader

Adapun 15 buku saku diberikan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan supervisi kader pemantauan jentik pada RT berikut:

Tabel 4

Daftar RT yang di Supervisi dan Diberi Buku Saku

NO	LOKASI			ABJ	JUMLAH KASUS DBD
1	RT	3	Berbas Pantai	0%	1 Positif, 1 Suspek
2	RT	12	Berbas Pantai	40%	1 Positif, 3 Suspek
3	RT	11	Berbas Pantai	57%	1 Positif, 1 Suspek
4	RT	4	Berbas Pantai	0%	3 Positif, 1 Suspek
5	RT	13	Berbas Pantai	65%	1 Positif, 1 Suspek
6	RT	39	Berbas Tengah	87%	1 Positif
7	RT	15	Berbas Pantai	80%	-
8	RT	7	Berbas Pantai	100%	2 Positif, 1 Suspek
9	RT	47	Berbas Tengah	100%	3 Positif, 2 Suspek
10	RT	44	Berbas Tengah	20%	-
11	RT	52	Berbas Tengah	20%	1 Positif
12	RT	62	Berbas Tengah	70%	1 Positif
13	RT	18	Berbas Pantai	0%	1 Positif, 1 Suspek
14	RT	4	Berbas Tengah	0%	1 Positif, 1 Suspek
15	RT	2	Berbas Pantai	0%	-

c) Output

Kader sebagai perpanjangan tangan pemerintah untuk ikut terlibat dalam upaya pencegahan dan deteksi dini DBD di masyarakat telah dibekali buku saku yang berfungsi sebagai edukasi dan peningkatan pengetahuan. Mengingat belum adanya penganggaran terkait peningkatan pengetahuan kader jumantik sehingga tidak memungkinkan untuk dikumpulkan. Sosialisasi yang diberikan kepada 15 RT yang telah ditetapkan oleh penulis berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) RT dengan ABJ rendah berpotensi tinggi terjadinya kasus DBD sehingga kader dibekali dengan buku saku untuk peningkatan pengetahuan tentang DBD.
- 2) Peningkatan kasus DBD juga terjadi pada RT yang memiliki ABJ tinggi. Sebab DBD juga sangat dipengaruhi oleh mobilitas yang tinggi.

Selain itu menurut pengamatan penulis sebagai petugas surveilans di lapangan, beberapa kader hanya melakukan pemantauan di rumah yang sama setiap bulannya. Sehingga kasus bisa terjadi pada rumah yang tidak pernah di pantau. Sehingga di buku saku dijelaskan kemampuan nyamuk DBD untuk menularkan kepada orang lain.

- 3) Buku saku ini dapat membantu kader untuk sosialisasi kepada warga yang kurang paham dengan DBD



Gambar 5 : Buku Saku

d) Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Dasar ASN

- 1) Akuntabilitas

Untuk peningkatan pengetahuan, Buku saku ini informatif untuk edukasi ke masyarakat

- 2) Nasionalisme

Buku saku ini sebagai bentuk kepedulian dan memberi hak pada setiap warga untuk hidup sehat

- 3) Etika Publik

Melayani masyarakat dengan menyediakan informasi kesehatan melalui buku saku

- 4) Komitmen Mutu

Penggunaannya yang mudah dibawa kemana-mana

5) Anti Korupsi

Pembuatan buku saku sederhana dan tidak membutuhkan dana besar

e) Kontribusi Terhadap Tugas dan Fungsi dalam Organisasi

Kegiatan ini membantu pelaksanaan visi misi organisasi dengan memberdayakan masyarakat dalam hal ini kader untuk ikut terlibat. Kegiatan yang bersifat lintas sektor ini untuk menekankan bahwa masalah kesehatan masyarakat adalah masalah bersama yang jika dilaksanakan dengan semangat gotong royong akan mudah mencapai tujuan organisasi.

f) Penguatan Terhadap Nilai-Nilai Organisasi

1) Responsif

Cepat tanggap menyediakan informasi upaya pencegahan DBD di masyarakat

2) Peduli

Peduli dengan kondisi masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dini

3) Amanah

Edukasi ke masyarakat merupakan bagian dari tugas profesi

4) Jujur

Dalam menyampaikan materi berasal dari sumber yang valid

5) Tanggung Jawab

Mencari cara penyelesaian masalah DBD yang menjadi tanggungjawab surveilans

g) Analisis Dampak

Kegiatan ini dapat menambah dan meng-*upgrade* pengetahuan kader sebagai pemantau yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Sebagai bentuk waspada terhadap peningkatan kasus DBD hingga Bulan Juli Tahun ini merupakan yang tertinggi dan sudah masuk fase Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan 3 kematian di Kota Bontang. Namun bila kegiatan ini tidak dilaksanakan, berarti sosialisasi ke kader menjadi minim padahal keberadaan kader sebagai jumbantik sangat membantu terlaksananya

program surveilans puskesmas yang banyak dengan kondisi tenaga yang terbatas.

2. Kegiatan 2 : Pembuatan Ovitrap

Dari hasil penelitian di beberapa negara yang berhasil menurunkan densitas vektor menunjukkan bahwa metode pengendalian *Aedes Aegypti* dengan ovitrap sangat efektif dan tidak memerlukan biaya yang besar jika dibandingkan dengan metode fogging yang selama ini dijalankan. Ovitrap adalah alat untuk memutus siklus perkembangan nyamuk berupa perangkap telur serta larva nyamuk, terutama untuk *Aedes Aegypti* (Hendrawan, 2016)

a) Waktu Pelaksanaan : Minggu ke – 1 Oktober 2019

b) Tahapan Kegiatan :

1) Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan untuk pembuatan ovitrap murah dan mudah didapatkan sehingga tidak sulit untuk dilakukan. Ovitrap ini memanfaatkan barang bekas yang di daur ulang untuk digunakan kembali. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan ovitrap ini diantaranya:

a) Alat

- (1) Botol plastik bekas
- (2) Plastik hitam
- (3) Lakban
- (4) Gunting
- (5) Cutter
- (6) Kain kasa

b) Bahan

- (1) Gula pasir atau gula merah
- (2) Ragi
- (3) Air hangat



Gambar 6 : Menyiapkan Alat dan Bahan Ovitrap

2) Percobaan membuat ovitrap

Sebelum mulai menyosialisasikan ovitrap ke masyarakat, penulis melakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan di puskesmas dengan menggunakan 2 percobaan.



Gambar 7 : Percobaan Ovitrap

Botol sebelah kiri menggunakan ragi dan gula pasir, sedangkan botol sebelah kanan hanya menggunakan gula pasir tanpa ragi sebagai bahannya. Percobaan diamati selama 1 minggu dan disimpan di gudang yang sebelumnya terdapat banyak nyamuk. Selain menarik nyamuk, ovitrap ini juga mengundang semut karena kondisinya yang manis.

Karena dalam seminggu belum ada nyamuk yang terlihat terperangkap, maka penulis memutuskan untuk menambah waktu sampai 2 minggu. Dan dilanjutkan dengan membuat ovitrap.

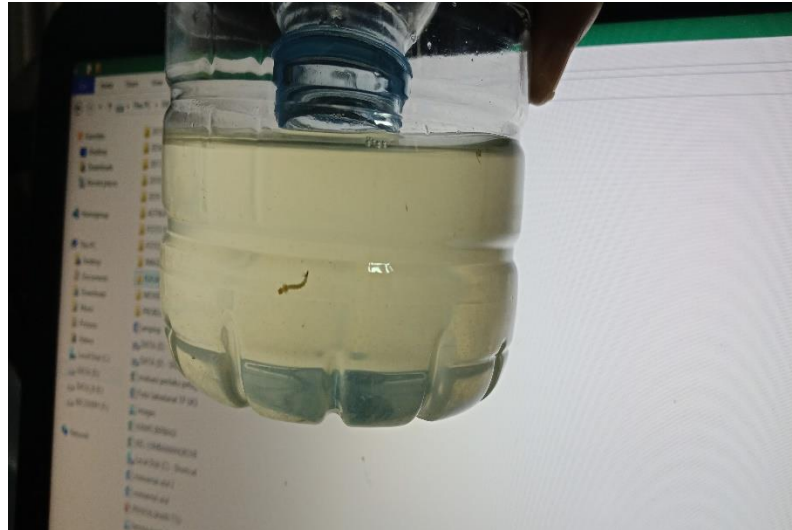
3) Membuat Ovitrap

Ovitrap ini digunakan untuk mendeteksi kepadatan vektor suatu wilayah. Keberadaan jentik di ovitrap menandakan bahwa di wilayah tersebut masih terdapat populasi nyamuk. Ovitrap ini juga dibuat dan dipasang untuk melihat efektifitas pelaksanaan fogging yang dilakukan 1 minggu sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II. Penulis kemudian menggunakan ovitrap yang sudah didiamkan selama 2 minggu tersebut. Air tersebut kemudian dibuang dan diganti dengan air hujan yang baru pada botol sebelah kiri dan air hujan yang sudah ditampung beberapa hari pada botol sebelah kanan dan ditutup dengan kain kasa.



Gambar 8 : Proses penambahan air hujan dan ditutup kain kasa

3 hari kemudian, ovitrap dibuka dan ditemukan telur nyamuk sudah menetas menjadi jentik pada ovitrap yang di isi dengan gula pasir saja dan air hujan yang sudah ditampung beberapa hari.



Gambar 9 : Jentik menetas pada ovitrap

Dari percobaan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ovitrap ini dapat digunakan untuk mengukur keberadaan nyamuk di suatu wilayah. Dengan Ovitrap, nyamuk dewasa tidak menaruh telurnya di kontainer atau tempat perindukan nyamuk jarang di pantau. Dengan begini, ovitrap yang sudah berjentik bisa dibuang langsung kemudian digunakan kembali.

4) Sosialisasi ovitrap

Sosialisasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sosialisasi di awal kepada staf puskesmas dan sosialisasi kepada masyarakat luas.



Gambar 10 : Sosialisasi Ovitrap kepada staf puskesmas

Sosialisasi ini dilakukan diawal sebelum memulai kegiatan. Tujuannya agar teman-teman dapat memberi masukan yang membangun untuk kegiatan ovitrap tersebut. Sedangkan sosialisasi yang ke 2 dilaksanakan dengan sasaran masyarakat di wilayah Puskesmas Bontang Selatan II yaitu Berbas Tengah dan Berbas pantai. Sosialisasi ini dilaksanakan di 16 RT yang telah di pilih oleh penulis. Pelaksanaanya bersamaan dengan kegiatan penyuluhan DBD (Mantul DBD).



Gambar 11 : Sosialisasi Ovitrap ke warga

Warga sangat antusias saat cara pembuatan ovitrap dipaparkan melalui video. Saat ditanyai dalam sesi tanya jawab, mereka tertarik untuk membuat ovitrap di rumah masing-masing.

c) Output

Output dari kegiatan ini adalah ovitrap terbukti dapat menjadi salahsatu media pilihan untuk mencegah terjadinya DBD di masyarakat dengan membantu mengurangi populasi nyamuk. Dengan kelebihanannya tidak membutuhkan biaya tinggi seperti fogging, selain itu tidak menimbulkan dampak negative terhadap kesehatan manusia malah membantu mengurangi sampah plastik dengan mendaur ulang kembali barang bekas.



Gambar 12 : Ovitrap dipasang di gudang puskesmas yang terdapat nyamuk

Selanjutnya ovitrap ini akan disebarluaskan informasinya kepada seluruh masyarakat Berbas Pantai dan Berbas Tengah.

d) Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Dasar ASN

1) Akuntabilitas

Komitmen para pegawai untuk menyelesaikan masalah DBD di masyarakat

2) Nasionalisme

Semangat menjalankan tugas sebagai pelaksana kebijakan publik yang telah dibuat kepada masyarakat

3) Etika Publik

Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerjasama Program yang baru untuk menyelesaikan masalah DB

4) Komitmen Mutu

Ovitrap merupakan program yang inovatif dan belum pernah dicoba di Puskesmas

5) Anti Korupsi

Ovitrap ini menggunakan barang bekas sehingga kebutuhan anggaran sangat minim

e) Kontribusi Terhadap Tugas dan Fungsi dalam Organisasi

Pembuatan ovitrap ini jika dilaksanakan oleh sebagian besar masyarakat Berbas Tengah dan Berbas Pantai dapat membantu mengendalikan kasus DBD dan menekan biaya pelaksanaan fogging yang sangat tinggi.

f) Penguatan Terhadap Nilai-Nilai Organisasi

1) Tanggungjawab

Tanggungjawab seluruh staf sebagai pelayan publik

2) Mandiri

Pembuatannya dapat dilakukan secara mandiri

3) Inovatif

Program yang baru untuk menyelesaikan masalah DBD

4) Kompetensi

Menunjukkan kompetensi sebagai ASN dalam melihat solusi penyelesaian masalah di masyarakat

5) Tanggung Jawab

Tanggungjawab sebagai pelayan publik dalam menyelesaikan masalah DBD

g) Analisis Dampak

Kegiatan ini dapat mengendalikan perkembangbiakan nyamuk penyebab DBD dengan cara yang mudah, murah, dan aman, serta tidak meninggalkan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat. Sedangkan jika ini tidak dilaksanakan, maka kendali nyamuk dewasa kembali dilakukan dengan pelaksanaan fogging dengan biaya yang tinggi dan berdampak pada kesehatan masyarakat.

3. Kegiatan 3 : Melakukan Koordinasi dengan Stakeholder Terkait

Langkah promotif dan preventif sudah dilaksanakan secara rutin oleh Puskesmas Bontang Selatan II untuk menekan angka DBD melalui penyuluhan kepada masyarakat, pemberian abate, dan pemeriksaan jentik secara berkala. Kendati program-program tersebut telah dilaksanakan, tidak dipungkiri banyak warga masyarakat yang masih memiliki tingkat partisipasi

rendah. Maka perlu ada keterlibatan langsung para pengambil kebijakan untuk ikut terlibat dalam mencegah peningkatan kasus kesehatan khususnya DBD. Warga akan lebih mudah menjalankan perintah atasannya secara langsung karena terikat dalam budaya organisasi di lingkungan RT dan kelurahan tempat tinggalnya.

a) Waktu Pelaksanaan : Minggu ke – 2 Oktober 2019

b) Tahapan Kegiatan :

1) Komunikasi dan koordinasi dengan kelurahan dan kecamatan

Kegiatan ini dilakukan agar pihak kelurahan dalam hal ini Bapak Lurah Berbas Tengah dan Berbas Pantai turun langsung mengawal masyarakat untuk ikut terlibat dalam upaya pencegahan DBD. Penulis mendatangi kelurahan untuk berkoordinasi dan mengajak lurah membuat video himbauan kepada masyarakat



Gambar 13 : Koordinasi dengan Lurah Berbas Pantai (Bpk. Rendy Maulia)



Gambar 14 : Proses pengambilan video dengan Lurah Berbas tengah (Bpk. Muhammad Mahfuz)

Dalam kesempatan berbeda, Camat Bontang Selatan juga ikut mendukung segala bentuk kegiatan yang terkait dengan pengendalian DBD. Terbukti saat seremonial fogging massal Dinas Kesehatan Kota Bontang yang bekerjasama dengan Perusahaan PT. Badak LNG, beliau turut hadir di tengah-tengah para stakeholder lainnya (Nomor 7 dari sebelah kiri)



Gambar 15 : Seremonial Fogging Massal Kerjasama Dinkes Kota Bontang dengan PT. Badak LNG

Hanya saja saat penulis berulang kali mentangi kantor kecamatan, beliau tidak di tempat atau sedang ke luar kota mendampingi kegiatan PKK dan RT di kecamatan Bontang Selatan.

2) Komunikasi dan koordinasi dengan sekolah

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok umur yang banyak menderita DBD. Hal ini dikarenakan mobilitas anak usia sekolah cukup tinggi. Tempat-tempat yang banyak mereka datangi diantaranya sekolah, rumah, dan tempat mengaji. Terlebih waktu anak banyak dihabiskan di sekolah sehingga perlu dilakukan koordinasi dengan pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah untuk ikut peduli dengan menghimbau kepada seluruh warga sekolah untuk melakukan PSN. Untuk wilayah kerja Puskesmas Bontang Selatan II terdapat 15 posyandu, 10 TK/PAUD, dan 10 SD/MI. Penulis mendatangi 2 sekolah mewakili sekolah-sekolah yang ada di wilayah Berbas Tengah dan Berbas Pantai.



Gambar 16 : Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 006 Bontang Selatan (Ibu Zaitun)



Gambar 17 : Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 011 Bontang Selatan (Ibu Koriyatin)

c) Output

Output dari kegiatan ini adalah ada himbauan lurah, camat dan kepala sekolah yang disebarluaskan kepada masyarakat dalam bentuk video. Tujuannya agar semua masyarakat Bontang pada umumnya dan masyarakat Berbas Pantai dan Terbas Tengah khususnya mendengar himbauan tersebut untuk dilaksanakan. Video tersebut berdurasi 01:53 menit dan sudah di upload ke sosial media Puskesmas dengan menandai page Kelurahan.



Gambar 18 : Video himbauan PSN oleh lurah dan kepala sekolah

d) Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Dasar ASN

1) Akuntabilitas

Stakeholder sebagai organisasi pemerintah yang bertanggungjawab untuk mewujudkan pelayanan yang adil dan responsif.

2) Nasionalisme

DBD adalah masalah bersama dan mengajak Sektor kelurahan dan pendidikan untuk gotong royong menyelesaikan masalah tinginya DBD.

3) Etika Publik

Memberikan perlindungan kepada publik dengan pencegahan dan kewaspadaan DBD

4) Komitmen Mutu

DBD mampu dikendalikan dengan kerjasama lintas sektor

5) Anti Korupsi

Semua kader diperlakukan sama, rata mendapatkan upah jika ada

e) Kontribusi Terhadap Tugas dan Fungsi dalam Organisasi

Pembuatan video himbauan ini membantu kerja dan visi misi puskesmas yaitu mendorong kemandirian keluar dan masyarakat untuk hidup sehat serta kegiatan pengendalian DBD ini dapat efektif dan efisien karena melibatkan semua sektoral.

f) Penguatan Terhadap Nilai-Nilai Organisasi

1) Tanggung Jawab

Pemimpin organisasi memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungannya yang sehat

2) Peduli

Bekerjasama menyelesaikan masalah DBD

3) Tertib

Koordinasi lintas sektor sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

4) Jujur

Dalam menyampaikan kondisi kesehatan didasari data yang benar

5) Peduli

Stakeholder memperhatikan kesehatan warganya

g) Analisis Dampak

Kegiatan ini dapat mempercepat dan memudahkan pengendalian penyakit khususnya DBD dan pelaksanaan program-program dapat tercapai sasaran jika semua elemen dapat terlibat saling membantu dan gotong royong dan menghilangkan ego sektoral. Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan, maka pencapaian kegiatan akan lebih lambat, kurang maksimal dan membutuhkan biaya banyak. Padahal setiap permasalahan di masyarakat tidak berdiri sendiri, melainkan berdampak kemana-mana jika tidak diselesaikan bersama-sama.

4. Kegiatan 4 : Penyuluhan Kesehatan untuk Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat

Untuk mendorong meningkatnya peran aktif masyarakat, maka upaya-upaya Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), *social marketing*, advokasi dan berbagai penyuluhan dilaksanakan secara intensif dan berkesinambungan bukan hanya bersifat monumental saja. Penyuluhan ini diberi nama Mantul DBD yang artinya Masyarakat Mengerti untuk Peduli DBD. Nama ini diberikan agar masyarakat merasa dapat berkontribusi untuk menurunkan angka DBD jika peduli dan tahu caranya. Sebab nama penyuluhan kesehatan yang biasa diartikan masyarakat hanya terbatas mereka sebagai target program dan tidak ada tindakan lanjutan.

a) Waktu Pelaksanaan : Minggu ke 2 - 3 Oktober 2019

b) Tahapan Kegiatan :

1) Menyiapkan data RT rendah ABJ dan tinggi kasus DBD

Data berikut ini berasal dari pencatatan ABJ penulis selaku surveilans penyakit DBD puskesmas yang dibuat untuk memudahkan analisis ABJ untuk kedua kelurahan di wilayah kerja. Data RT berikut dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan ‘Mantul DBD’ yang pelaksanaannya dilaksanakan bersama dengan kegiatan sosialisasi ovitrap ke masyarakat. Berikut RT yang masih memiliki nilai ABJ Bulan Agustus Tahun 2019:

Tabel 5
Data ABJ Puskesmas Bontang Selatan II Bulan Agustus 2019

NO	LOKASI PENYULUHAN			ABJ	KASUS DBD
1	RT	23	Berbas Tengah	75%	1 Positif
2	RT	13	Berbas Pantai	14%	1 Positif, 1 Suspek
3	RT	12	Berbas Pantai	40%	1 Positif, 3 Suspek
4	RT	47	Berbas Tengah	90%	4 Positif, 2 Suspek
5	RT	20	Berbas Tengah	55%	1 Suspek
6	RT	5	Berbas Pantai	0%	2 Positif, 2 Suspek
7	Kelurahan		Berbas Pantai	56%	-
8	Kelurahan		Berbas Tengah	73%	-
9	RT	9	Berbas Tengah	100%	-
10	RT	11	Berbas Pantai	60%	2 Positif, 3 Suspek
11	RT	1	Berbas Pantai	0%	1 Positif
12	RT	7	Berbas Pantai	0%	2 Positif
13	RT	19	Berbas Pantai	75%	1 Suspek
14	RT	43	Berbas Tengah	0%	1 Suspek
15	RT	12	Berbas Pantai	40%	1 Positif, 3 Suspek
16	RT	5	Berbas Tengah	78%	1 Suspek

2) Mencari referensi materi penyuluhan

Masalah pencegahan dan pengendalian DBD yang banyak ditemukan di masyarakat adalah kurangnya tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan 4M Plus (Menguras, Menutup, Memantau, dan Mendaur ulang. Plusnya tidak menggantung pakaian, memakai abate, dll). Dan sebagian besar masyarakat menganggap fogging menjadi solusi penanganan DBD. Maka dari itu, penulis mencari referensi dengan browsing internet untuk mendukung data dan solusi yang tepat sesuai permasalahan yang ada di masyarakat.

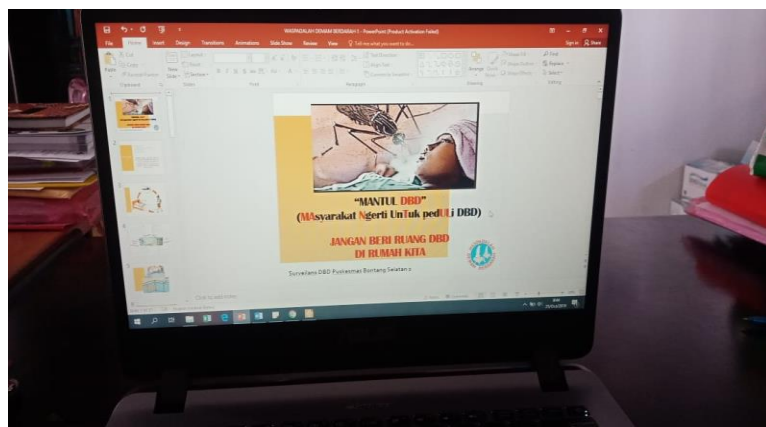


Gambar 19 : Mencari referensi penyuluhan ke masyarakat

3) Menentukan point materi yang akan dimasukkan ke power point

Materi yang diangkat untuk menjawab permasalahan terkait DBD di masyarakat diantaranya.

- (a) Gejala dan pencegahan DBD
- (b) Siklus hidup jentik menjadi nyamuk dewasa
- (c) PSN dan 4M Plus
- (d) Ovitrap sebagai solusi
- (e) Bahaya fogging
- (f) Penggunaan abate dengan bijak



Gambar 20 : Materi sudah disusun dalam power point

Materi penyuluhan terdiri dari 27 slide ini dipaparkan di 16 RT yang telah dipilih menjadi target kegiatan Mantul DBD (Materi penyuluhan Power point terlampir)

c) Output

Penyuluhan telah dilaksanakan di 16 RT dengan ABJ rendah dan angka kasus yang tinggi. Rata-rata warga yang hadir dalam penyuluhan tersebut ada 30 orang setiap RTnya. Kegiatan ini memodifikasi kegiatan rutin puskesmas menjadi Mantul DBD. Kegiatan dengan konsep yang sama namun dengan tambahan sosialisasi ovitrap sebagai inovasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya.



Gambar 21 : Kegiatan Mantul DBD di salah satu RT di Berbas Pantai



Gambar 22 : Penyuluhan di Berbas Tengah, warga antusias menanyakan soal DBD dan Ovitrap

d) Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Dasar ASN

1) Akuntabilitas

Membuat lingkungan yang akuntabel dengan adanya komitmen dari masyarakat untuk ikut andil dalam membentuk perilaku sehat di masyarakat

2) Nasionalisme

Memberdayakan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik

3) Etika Publik

Menggunakan fasilitas dan barang milik kantor secara bertanggungjawab

4) Komitmen Mutu

Meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat untuk lingkungan bebas DBD

5) Anti Korupsi

Pelaksanaan penyuluhan bekerjasama dengan program lain sehingga tidak membutuhkan biaya dalam pelaksanaannya

e) Kontribusi Terhadap Tugas dan Fungsi dalam Organisasi

Kegiatan ini membantu puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Melibatkan masyarakat untuk mengerti dan mau peduli terhadap permasalahannya sendiri. Kegiatan ini juga mendukung misi puskesmas yaitu mendorong menadirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

f) Penguatan Terhadap Nilai-Nilai Organisasi

1) Optimis

Mewujudkan peningkatan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat

2) Tanggung Jawab

Masyarakat bertanggungjawab terhadap kesehatannya sendiri

3) Adil

Penyuluhan adil merata kepada masyarakat

4) Disiplin

Masyarakat aktif melakukan tindakan pencegahan DBD

5) Mandiri

Masyarakat tahu dan mengerti cara mencegah penyakit DBD minimal untuk keluarganya

g) Analisis Dampak

Kegiatan ini menyentuh langsung akar permasalahan untuk mengatasi DBD, sebab pelaksanaan kegiatan dengan Mantul DBD ini berarti peran dan partisipasi masyarakat menjadi sumber daya utama dalam pemberantasan DBD. Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan atau melaksanakan kegiatan hanya bersifat instruksional, maka sulit untuk mengakselerasi pemberantasan DBD di wilayah Puskesmas Bontang Selatan II

5. Kegiatan 5 : Publikasi Media

Media sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan surveilans kepada masyarakat dengan cepat dan mudah seperti menyampaikan informasi kasus DBD dan melacak informasi penderita di lapangan. Media juga membantu dalam koordinasi dengan lintas sektor.

a) Waktu Pelaksanaan : Minggu ke 1 - 4 Oktober 2019

b) Tahapan Kegiatan :

1) Bina suasana di masyarakat

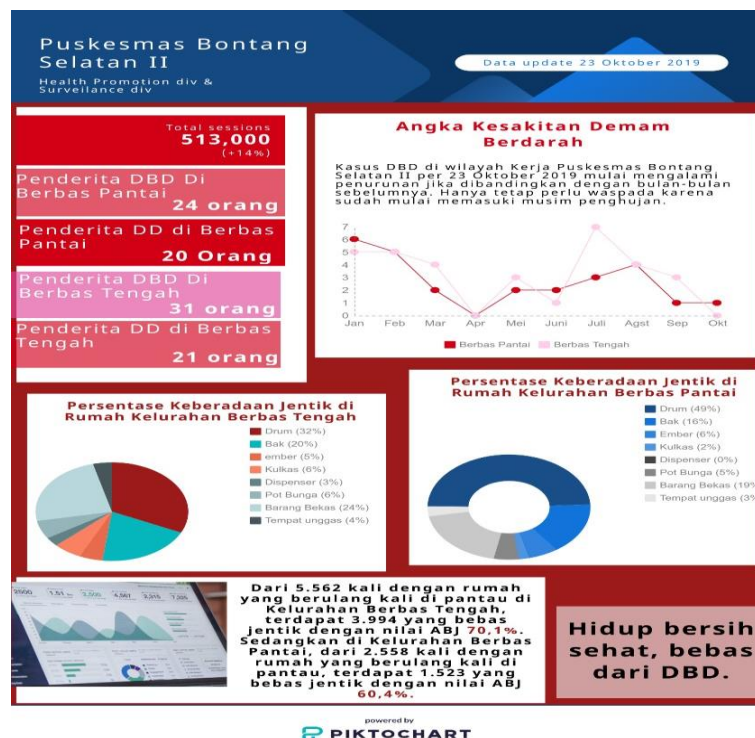
Untuk memperkuat proses pemberdayaan khususnya dalam upaya meningkatkan individu dari fase tahu ke fase mau perlu dilakukan bina suasana. Kegiatan ini bertujuan menciptakan lingkungan sosial yang mendorong masyarakat untuk mau melakukan perilaku yang diperkenalkan. Agar dampak kegiatan ini meluas, maka bina suasana ini dipublikasikan melalui media.



Gambar 23 : Bina suasana melalui sosmed Puskesmas bekerjasama dengan promkes

2) Pembuatan info grafis

Info grafis ini dibuat bertujuan agar memudahkan penyampaian informasi seputar DBD ke masyarakat. Meningkatkan minat pembaca dengan informasi banyak dan rumit sehingga mudah dicerna.



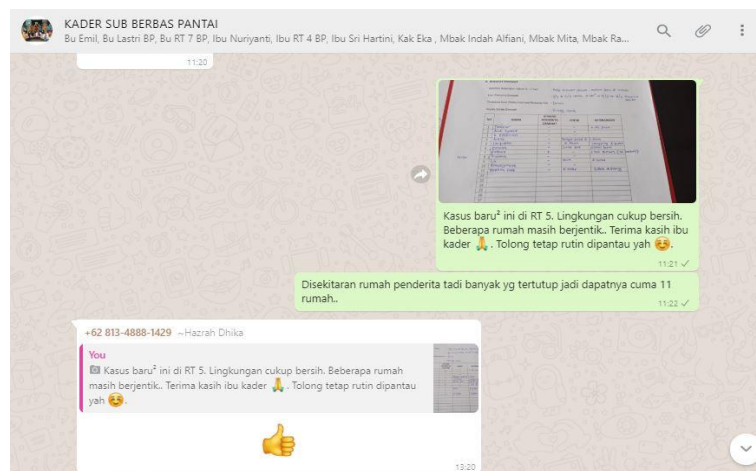
Gambar 24 : Info grafis yang dibuat untuk disebar luaskan

3) Mempublikasikan di sosial media

Semua kegiatan program surveilans penyakit menular khususnya DBD dipublikasikan agar masyarakat mengetahui kondisi nyata di lapangan dan mau ikut terlibat dalam pencegahan dan pengendalian DBD.



Gambar 25 : Warga aktif melaporkan kejadian DBD di lingkungannya



Gambar 26 : Hasil supervisi di lapangan dipublikasikan segera untuk ditindak lanjuti

c) Output

Kegiatan ini dilaksanakan setiap saat setelah turun ke lapangan untuk umpan balik ke masyarakat, serta berkelanjutan setiap bulannya untuk memberikan informasi gambaran kejadian kasus DBD di masyarakat



Gambar 27 : Tanggapan positif dari netizen terhadap kegiatan pemantauan jentik yang dipublikasikan

d) Keterkaitan dengan Nilai-Nilai Dasar ASN

1) Akuntabilitas

Tujuan program tercapai yang memberikan hasil maksimal dengan biaya minimal

2) Nasionalisme

Setiap warga mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan informasi kesehatan

3) Etika Publik

Memberikan informasi secara benar

4) Komitmen Mutu

Efisiensi tidak membutuhkan biaya

5) Anti Korupsi

Tidak merugikan keuangan puskesmas

e) Kontribusi Terhadap Tugas dan Fungsi dalam Organisasi

Kegiatan ini sejalan dengan misi puskesmas yaitu membangun sumberdaya manusia berwawasan kesehatan. Sehingga dengan terlaksananya kegiatan ini dapat mewujudkan masyarakat berbas sehat mandiri Tahun 2021 sesuai visi Puskesmas Bontang Selatan II.

f) Penguatan Terhadap Nilai-Nilai Organisasi

1) Adil

Memberikan informasi secara meluas

2) Peduli

Setiap masyarakat berhak mendapatkan informasi kesehatan

3) Responsif

Memberikan informasi dengan cepat dan tepat

4) Kemudahan

Akses informasi kesehatan masyarakat menjadi mudah

5) Sederhana

Hanya menggunakan sosial media

g) Analisis Dampak

Kegiatan ini memiliki dampak positif dan meluas ke masyarakat. Apalagi dengan publikasi kegiatan di sosial media ini dapat meminimalisir informasi atau rumor yang tidak benar beredar di masyarakat. Selain itu, umpan balik dari masyarakat juga bisa didapatkan secara luas sehingga puskesmas dapat berbenah untuk perbaikan pelayanan . Jika kegiatan ini tidak dilaksanakan, penyampaian informasi tidak tersebar luas dan dikhawatirkan berita-berita di masyarakat yang tidak benar dapat mempengaruhi kualitas pelayanan puskesmas di masyarakat.

B. Tantangan dan Hambatan

Selama habituasi, penulis mengalami beberapa tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Diantaranya:

1. Penulis melakukan pendampingan fogging massal di wilayah Kelurahan Berbas Pantai dan Berbas Tengah selama 2 minggu, sehingga pelaksanaan habituasi baru dapat dilaksanakan di awal Oktober.
2. Dokumentasi pembuatan ovitrap dari botol mineral terhapus saat memindahkan file, sehingga pemenuhan bukti pada laporan menjadi terhambat.
3. Uji coba ovitrap dilakukan berulang kali dengan menggunakan media berbeda, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Seorang ASN dapat mengamalkan nilai-nilai dasar profesi ASN yaitu Akuntabilitas, Nasionalisme, Etika Publik, Komitmen Mutu, dan Anti Korupsi (ANEKA) sesuai dengan tugas pokok dan fungsi agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan menjadi seorang ASN yang profesional dan berkarakter sehingga hasil kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi visi, misi dan penguatan nilai-nilai organisasi.

Salah satu tugas dan fungsi surveilans adalah melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan surveilans penyakit menular. Dalam pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan dengan maksimal yang diharapkan dapat memberikan sumbangsi positif dalam peningkatan kualitas pelayanan di Puskesmas Bontang Selatan II. Selain itu pelaksanaan komunikasi dengan lintas sektor juga diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan khususnya DBD dengan efektif dan efisien dengan dikerjakan bersama-sama

Internalisasi nilai ANEKA dapat dilakukan melalui kegiatan yang berhubungan dengan tugas dan fungsi tidak hanya ASN tetapi juga sebagai surveilans di lingkungan Puskesmas Bontang Selatan II yang sejalan dengan tata nilai yang berlaku, Jujur, Adil, Sabar, Disiplin, Peduli, dan Tanggung Jawab.

B. Saran

1. Setelah kerjasama lintas sektor, kerjasama lintas program perlu ditingkatkan juga. Agar penyelesaian masalah kesehatan bisa efektif dan efisien, data kesehatan yang dihasilkan dan digunakan sama.
2. Nilai-nilai ANEKA dapat disosialisasikan dan diterapkan ke semua lingkungan kerja Puskesmas Bontang Selatan II mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kinerja.

C. Rencana Tindak Lanjut

1. Pembuatan buku saku

Buku saku ini akan diperbanyak yang diperuntukkan untuk kader jumantik dari RT yang belum mendapatkan buku saku. Buku saku ini juga akan dijadikan contoh untuk pembuatan buku saku penyakit menular lainnya.

2. Pembuatan ovitrap

Ovitrap ini akan diperkenalkan secara luas kepada masyarakat. Penulis akan melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk bisa membuat langsung ovitrap ini di rumah.

3. Melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait

Koordinasi dan kerjasama ini akan menjadi kegiatan yang rutin. Setelah ini puskesmas ikut terlibat memantau pelaksanaan program 1 rumah 1 jumantik yang digagas oleh kelurahan. Dari pihak sekolahan juga siap dibina untuk pelaksanaan 1 rumah 1 jumantik pada anak sekolah.

4. Penyuluhan kesehatan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat

Penyuluhan kesehatan dengan Mantul DBD ini akan dilanjutkan secara meluas kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Bontang Selatan II.

5. Publikasi media

Publikasi media ini akan menjadi kegiatan yang rutin minimal 1 kali satu bulan dengan info grafis mengenai penyakit DBD dan penyakit menular lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat* diakses pada tanggal 26 September 2019
- Wahyuningsih, Fitri. 2019. *Sepanjang Januari-Juli 2019, Sudah 3 Orang Meninggal Akibat DBD di Bontang*, dalam <http://www.klikbontang.com/berita-19954-sepanjang-januarijuli-2019-sudah-3-orang-meninggal-akibat-dbd-di-bontang--.html>, diakses pada tanggal 3 September 2019
- Putri, dkk. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Melalui Pendekatan Adaptive Conservation di Kelurahan Padasuka Kota Bandung*. Bandung : Jurnal Pengabdian dan pemberdayaan Masyarakat ISSN: 2549-8347 Volume 2 No. 2 September 2018
- Profil Kesehatan Puskesmas. 2018. *Profil Kesehatan Puskesmas Bontang Selatan II Tahun 2018*. Bontang
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Negeri Sipil*. Lembaran RI Tahun 2014 No. 5494. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Kementrian Kesehatan. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan*. Lembaran RI Tahun 2014. Jakarta : Menteri Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Berita Negara RI Tahun 2014. Jakarta : Menteri Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan republik Indonesia Nomor 1501/MENKES/PER/X/2010 Tahun 2010 Tentang Jenis Penyakit Menular*

Tertentu yang Dapat menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan. Lembaran RI Tahun 2014 No. 503. Jakarta : Menteri Kesehatan

Yulianti, dkk. 2006. Pengaruh Keaktifan Juru Pemantau Jentik (Jumantik) Terhadap Angka Bebas Jentik (ABJ) dan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) : Malang diakses tanggal 18 Oktober 2019

LAMPIRAN

Dokumentasi



Coaching dengan Ibu Aziza di LAN Samarinda
1 September 2019



Coaching dengan Ibu Aziza di BAPELTAN Samarinda
7 September 2019



Konsultasi dengan Kepala Puskesmas selaku Mentor
di Puskesmas Bontang Selatan II



Konsultasi dengan Kepala Puskesmas selaku Mentor
di Puskesmas Bontang Selatan II

POWER POINT KEGIATAN PENYULUHAN DBD



"MANTUL DBD"
(MAsyarakat Ngerti UnTuk pedULi DBD)

**JANGAN BERI RUANG DBD
DI RUMAH KITA**

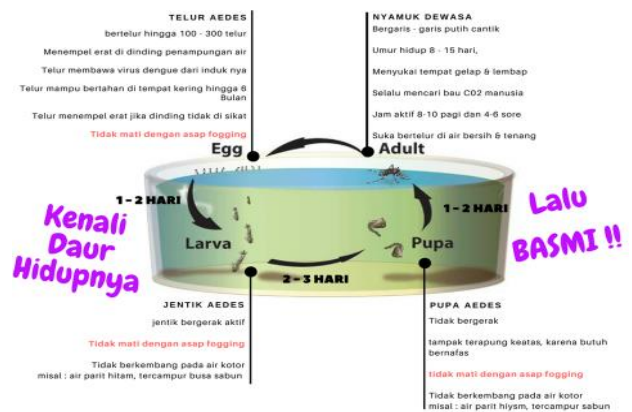
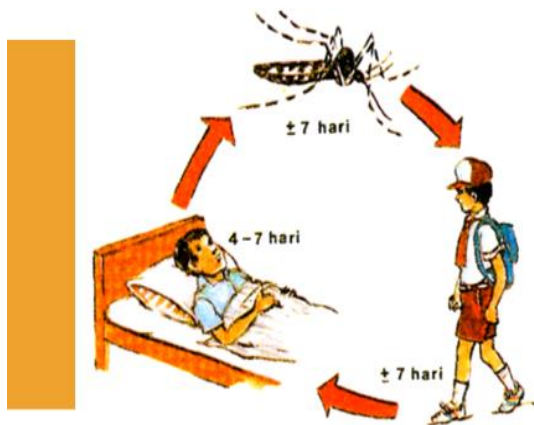


Surveilans DBD Puskesmas Bontang Selatan 2

Apa Itu DBD ??

- Menular atau tidak ??
- Disebabkan oleh virus atau nyamuk ??
- Bagaimana gejalanya ??
- Kenapa Mematikan ??

Adalah suatu penyakit **demam akut** yang disebabkan oleh **virus Dengue** dengan penularan melalui **gigitan nyamuk Aedes Aegypti** yang mengakibatkan **perdarahan**





Tempat
Perkembang
Biakan
Nyamuk



Pencegahan
DBD

• Vaksin ??

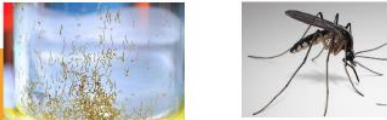
Tidak ada vaksin untuk mencegah DBD, Kegiatan pencegahan terletak pada **menghapuskan atau mengurangi vektor nyamuk**

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) adalah kegiatan memberantas telur, jentik, dan nyamuk aedes



4M Plus :

- Menguras
- Menutup
- Mengubur
- Memantau

	4M	FOGGING
Efek	Bersih, Indah, Nyaman	Racun menempel dimakanan, Terhirup bayi & anak
Biaya	Gratis, Murah	Mahal
Waktu	Cepat karena dikerjakan sendiri	Lama karena menunggu ke Dinas

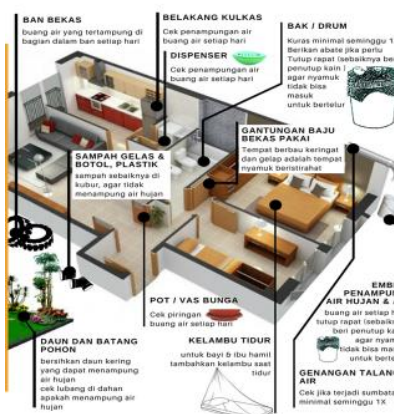
Fase Intervensi Paling Tepat adalah pada **FASE JENTIK**

CARA KERJA ABATE

20 gram abate atau setara dengan 2 sendok makan yang sudah dibungkus plastik atau kain, dimasukkan ke dalam drum atau bak 200 liter air. Abate ini efektif untuk penggunaan selama 3 bulan. Jika menggunakan plastik, maka sebelumnya diberi lubang kecil dengan melubangi beberapa kali untuk memberikan celah keluarnya abate agar bekerja lebih efektif didalam tampungan air.



Abate ini digunakan untuk tempat-tempat penampungan air yang tidak memungkinkan untuk dikuras rutin sekali seminggu, seperti tandon.



Kita Bisa Bebas dari DBD



FOGGING atau PSN ??
FOGGING **bukan** PENCEGAHAN

LEBIH KEREN DAN NYATA!!!!

Cara Ovitrup Ini Dinilai Lebih Efektif Berantas Nyamuk Dibanding Fogging

Profil: 17 September 2019

Peneliti Ovitrup Sragen... Kurnia Y.L., Whison R.A., Tye I.

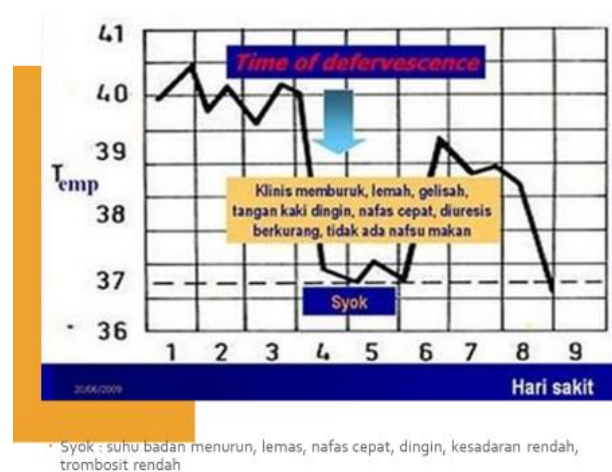
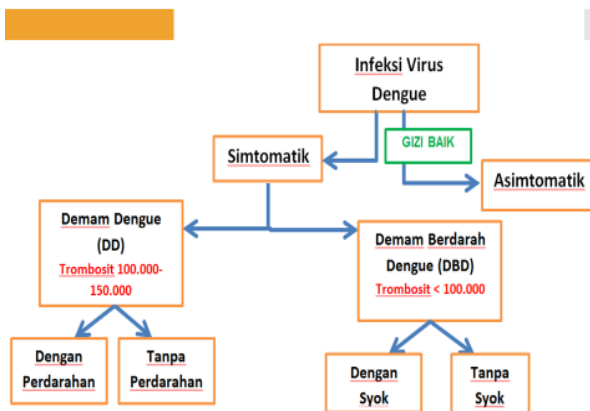
Pengaruh Ovitrup Sebagai Monitoring Keberadaan Vektor Aedes sp di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembung Kota Semarang

Kurnia Nur Laila¹, Whison Bayu Anissa², Tye Istantia³, Devi Setiawati⁴
¹Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
²Staff Pengajar Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
 Kontak: nury_penyakit@icloud.com

Perlu diketahui, ovitrup adalah alat untuk memutus siklus perkembangan nyamuk berupa perangkat telur serta larva nyamuk, terutama untuk Aedes aegypti.

Ovitrup kini sudah umum dipakai serta diproduksi secara massal di Singapura dan Malaysia.*

ABSTRAK
 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ovitrup terhadap keberadaan vektor Aedes sp di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembung Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembung Kota Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan ovitrup sebagai alat monitoring keberadaan vektor Aedes sp. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan ovitrup sebagai alat monitoring keberadaan vektor Aedes sp. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan ovitrup sebagai alat monitoring keberadaan vektor Aedes sp.

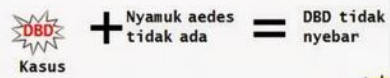


RUMUS BEBAS DBD

1. Karena DBD ditularkan nyamuk Aedes, maka :



2. Jika nyamuk Aedes tidak ada , maka :



Jangan beri
kesempatan
nyamuk Aedes
hidup disekitar Kita

Lawan DBD
Bersama - sama

mulai dari
siapa ?



**LEMBAR KONSULTASI COACH
PELATIHAN DASAR CALON PNS ANGKATAN V**

NAMA : ASTIKA PUTRI
NDH : 07
JABATAN : EPIDEMIOLOG KESEHATAN AHLI PERTAMA
OPD : PUSKESMAS BONTANG SELATAN 2

No	Hari, tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Paraf
1.	01 Sept 2019	Mengangkat isu prioritas & Kegiatan - kegiatan pada matriks rancangan serta menggunakan niki ANEKA	Tatap Muka	
2.	04 Sept 2019	Draft rancangan aktualisasi	Whatsapp	
3.	07 Sept 2019	Rancangan aktualisasi	Tatap Muka	
4.	11 Sept 2019	Konsultasi penyediaan Judul aktualisasi	whatsapp	
5.	19 Sept 2019	Konsultasi tahapan kegiatan & bukti pelaksanaan	whatsapp	
6.	25 Okt 2019	Konsultasi perbaikan draft laporan aktualisasi	Whatsapp	
7.	28 Okt 2019	Konsultasi finalisasi draft	Tatap Muka	

LEMBAR KONSULTASI MENTOR
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GELOMBANG I ANGKATAN V

NAMA : ASTIKA PUTRI, SKM
NDH : 07
JABATAN : EPIDEMIOLOG KESEHATAN AHLI PERTAMA
INSTANSI : PUSKESMAS BONTANG SELATAN II

No	Hari/Tanggal	Uraian Konsultasi	Media	Tanda Tangan
1.	01 Sept 2019	Konsultasi Pemilihan / penentuan ISV	whatsapp	
2.	03 sept 2019	Konsultasi nama/ tahapan kegiatan dari isu terpilih	whatsapp	
3.	07 sept 2019	Konsultasi draft rancangan aktualisasi	whatsapp	
4.	12 Sept 2019	Konsultasi sebelum pelaksanaan kegiatan	Tatap muka	
5.	16 Sept 2019	Konsultasi Tahapan kegiatan	Tatap muka	
6.	26 oktober	konsultasi hasil aktualisasi	Tatap muka	